

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Mencermati beberapa komoditas pada periode Januari hingga Maret 2024 di Kabupaten Lebong, terdapat beberapa komoditas yang mengalami fluktuasi harga sebagai berikut :

- Beras Lokal Lebong (Medium) mengalami kenaikan dari harga sebesar Rp. 12.500,- pada bulan Januari 2024 menjadi Rp. 13.750,- pada bulan Februari dan menjadi Rp. 14.375,- pada bulan Maret 2024;
- Minyak Goreng Curah (Minyak Kita) mengalami kenaikan dari harga Rp. 15.000 pada bulan Januari dan Februari,- hingga Rp. 16.000,- di bulan Maret 2024
- Minyak Goreng Kemasan masih tetap stabil di harga Rp. 21.000,- pada bulan Januari dan Februari, dan agak menurun sedikit berkisar Rp. 20.000,- pada Bulan Maret 2024.
- Daging Ayam Broiler mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. 38.000,- hingga Rp. 45.000,- selama bulan Januari hingga Maret 2024;
- Daging Ayam Kampung cenderung stabil di harga Rp. 80.000,- dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2024;
- Telur Ayam Broiler mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. 27.700,- hingga Rp. 28.800,- selama bulan Januari hingga Maret 2024, dan mengalami kenaikan harga menjadi Rp. 29.300,- pada periode akhir Maret 2024.
- Cabai Merah Keriting mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. 35.000,- di bulan Januari dan di bulan Februari sempat naik menjadi Rp. 80.000,- dan sempat mengalami penurunan harga berkisar 40.000,- di akhir bulan Maret 2024
- Cabai Rawit Merah mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. Rp. 30.000,- hingga Rp. 80.000,- selama bulan Januari hingga Maret 2024 dan sempat mengalami penurunan harga i berkisar Rp. 65.000,- di akhir Bulan Maret 2024;
- Cabai Rawit Hijau mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. 30.000,- hingga Rp. 80.000,- selama bulan Januari hingga Maret 2024 dan sempat mengalami penurunan harga berkisar Rp.60.000,- di akhir bulan Maret 2024;
- Ikan Asin Teri mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. 65.000,- hingga Rp. 72.000,- selama bulan Januari hingga Maret 2024;
- Ikan Tongkol Segar mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. 20.000,- hingga Rp. 25.000,- selama bulan Januari hingga Maret 2022; dan
- Sementara untuk harga bahan pokok lainnya tidak mengalami fluktuasi dan relatif stabil.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya inflasi di Kabupaten Lebong sebagai berikut.

- Untuk kenaikan harga komoditas penyumbang inflasi disebabkan oleh meningkatnya permintaan untuk konsumsi komoditas tersebut sedangkan ketersediaan pasokan menurun;
- Terjadinya monopoli pasar antara penjual dengan penjual, bersaing untuk menaikkan harga diatas perkiraan semula. Untuk Cabai Merah Keriting dan Cabai Rawit,

ketersediaan pasokan menurun karena seringkali hasil panen dari petani dari daerah Rejang Lebong dijual ke pembeli/pengepul dari luar daerah karena kalau untuk Cabe Kabupaten Lebong masih memasok dari Kabupaten Rejang Lebong;

- Terjadinya gagal panen dampak dari iklim cuaca yang relatif ekstrim, yang menyebabkan sebagian besar area pertanian dan perkebunan mengalami kekeringan.
- Kurangnya daya beli masyarakat akibat sebagian besar perputaran roda perekonomian dipengaruhi oleh daya beli dari ASN, sementara TPP pada bulan Januari hingga Maret 2024 belum dapat dicairkan.
- Kenaikan harga bahan pokok juga di pengaruhi karena akan memasuki Bulan Suci Ramadhan di awal bulan Maret 2024.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Lebong yang telah dilaksanakan sebagai berikut :

- Menjaga dan meningkatkan produktivitas, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi hasil pertanian khususnya komoditas bahan pangan pokok;
- Meminta kepada Pemerintah Provinsi Bengkulu untuk memperbaiki jalan lintas provinsi sebagai jalan penghubung antara Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Lebong dimana kalau musim penghujan rawan longsor dan membuat jalan putus.yang bisa menghambat kelancaran produksi dan distribusi hasil pertanian khususnya komoditas bahan pangan pokok dari kedua Kabupaten tersebut;
- Mendorong ketersediaan informasi terkait produksi, ketersediaan (stok) dan harga bahan pangan pokok yang kredibel, terkini, dan mudah diakses oleh masyarakat.
- Melakukan koordinasi yang intensif diantara Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Teknis dalam satu wilayah dan kerjasama dengan OPD di wilayah lainnya, serta berbagai pihak terkait untuk menjamin produksi, ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi kebutuhan bahan pangan pokok;
- Melaksanakan kegiatan pasar Murah The Kopli Desk di setiap Kecamatan dan Desa.
- Mendorong para Kades untuk lebih aktif dalam kegiatan Ketahanan Pangan yang ada dalam anggaran Dana Desa.
- Mengikuti Acara High Level Meeting TPID se Provinsi Bengkulu yang di adakan oleh TPID Provinsi Bengkulu pada tanggal 06 Maret 2024.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Lebong sebagai berikut :

- Pelaksanaan program kegiatan TPID agar tetap rutin dan konsisten dilaksanakan, khususnya kegiatan pemantauan harga, operasi pasar, dan kegiatan lainnya yang dapat menekan laju inflasi daerah di Kabupaten Lebong, serta memperkuat koordinasi antar OPD anggota tim TPID Kabupaten Lebong dan mempererat kerjasama dan koordinasi dengan Pemerintah Kota/Kabupaten lain, Pemerintah Provinsi, Bank Indonesia, Bulog, dan Pemerintah Pusat;
- Membuat kesepakatan dengan Petani lokal penghasil beras agar hasil panen digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat daerah Lebong terlebih dahulu;
- Penguatan Kerja Sama Antar Daerah (KAD).

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5.

Beberapa rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Lebong
sebagai berikut :

- Perlu dilaksanakan program gerakan tanaman pangan pekarangan untuk dapat menjaga pasokan pangan lokal;
- Perlu dilakukan percepatan realisasi pembayaran TPP ASN sehingga dapat meningkatkan daya beli.
- Perlu melakukan pemetaan kerawanan pangan di wilayah Kabupaten Lebong.
- Memperkuat pemantauan kondisi pasokan dan harga bahan pangan di tingkat pedagang dan distributor, termasuk margin di setiap rantai distribusi terutama pada komoditas pangan strategis.

Tubei, 01 April 2024

Plt. Kepala Bagian Perekonomian dan SDA,

NURBAITI, S.E

NIP. 19860425 200502 2 002